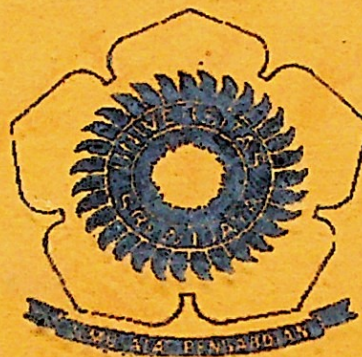


UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI INDERALAYA

SKRIPSI

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA
SUMATERA SELATAN
MASA LALU DAN MASA DEPAN



DIAJUKAN OLEH :

ROBI KRISNA

NIM : 01993120036

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2005

3.907
ri
05 1/1

S
338. 907
Kni
A
6057813
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI INDERALAYA



SKRIPSI

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA
SUMATERA SELATAN
MASA LALU DAN MASA DEPAN



R. 1250

DIAJUKAN OLEH :

ROBI KRISNA

NIM : 01993120036

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ROBI KRISNA

NIM : 01993120036

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL SKRIPSI : PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA
SUMATERA SELATAN MASA LALU DAN MASA DEPAN

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurlina Tarmizi, Msi.
130576788

Pembimbing II

Dra. Hj. Enny Muhaini
131109615

PANITIA PENGUJI

Pada hari Senin tanggal delapan bulan agustus tahun dua ribu lima, Panitia Ujian Skripsi Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan tahun akademik 2005/2006 telah melaksanakan pengujian Skripsi terhadap mahasiswa :

Nama : Robi Krisna
Nim : 01993120036
Judul Skripsi : Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Sumatera Selatan Masa lalu dan Masa depan.


Dengan Hasil : LULUS

PANITIA PENGUJI

1. Dr. Hj, Nurlina Tarmizi, M.Si
(Ketua)



2. Dra. Hj, Enny Muhaini.
(Anggota)



3. Drs. M. Svirod Saleh, M.Si
(Anggota)

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Suhel, Msi.
131993979

MOTTO :

**Memang amat tinggi letaknya kebahagiaan.
Namun kita harus menuju ke sana. Ada orang
yang berputus asa berjalan ke arahnya lantaran
disangkanya jalan ke sana amat sukar. Padahal
mudah, kerana ia dimulai daripada dirinya
sendiri..**

(Said Mustafa)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

PAPA (Alm) & MAMA TERCINTA

SAUDARA-SAUDARAKU TERSAYANG

AGAMA, BANGSA & ALMAMATERKU

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi dan Perluasan Kesempatan Kerja Sumatera Selatan Masa Lalu dan Masa Depan

Oleh : Robi Krisna

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini dilihat dari PDRB dengan perluasan kesempatan kerja di provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengolah data yang didapatkan dari instansi-instansi terkait yang mana karena variabel didalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, maka instansi yang dimaksud adalah Badan pusat statistik Sumatera Selatan dan badan perencanaan pembangunan daerah Sumatera Selatan.

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan perluasan kesempatan kerja, dimana apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kesempatan kerja akan bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuktikan bahwa dengan berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan mendorong pertumbuhan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Sumatera Selatan masa lalu dan masa depan".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat menempuh gelar sarjana pada program Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan sempurna tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terutama dari dosen pembimbing, Dr. Hj. Nurlina Tarmizi, Msi, selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Enny Muhaini, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disertai rasa hormat yang dalam.

Penulis yakin bahwa skripsi ini pasti terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan selalu diterima dengan lapang dada demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Palembang, Agustus 2005

Penulis

Robi Krisna

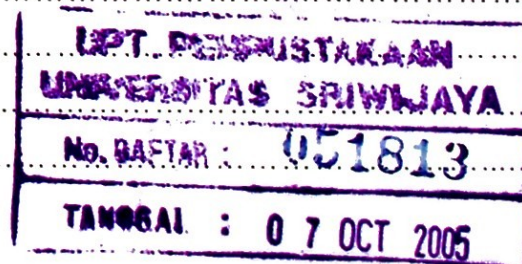
NIM. 01993120036

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang.....	1
I. 2. Perumusan Masalah.....	4
I. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
I. 3.1. Tujuan Penelitian.....	4
I. 3.2. Manfaat Penelitian.....	5
I. 4. Studi Pustaka.....	5
I. 4.1. Landasan Teori.....	5
I. 4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	5
I. 4.1.2. Kesempatan Kerja.....	14
I. 5. Hipotesis.....	18
I. 6. Metodologi Penelitian.....	19
I. 6.1. Daerah Penelitian.....	19
I. 6.2. Definisi Konsep.....	19
I. 6.3. Definisi Operasional.....	20
I. 6.3.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
I. 6.3.2. Kesempatan Kerja.....	21
I.6.3.3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Perluasan Kesempatan Kerja.....	21
I. 6.4. Data dan Sumber data.....	22
a. Data.....	22
b. Sumber data.....	22
I. 6.5. Peralatan Analisis.....	23



BAB II GAMBARAN UMUM

- II. 1. Komposisi dan perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) daerah Sumatera Selatan.....24
- II. 2. Struktur Perkembangan Penduduk dan Tenaga Kerja di Sumatera Selatan.....32

BAB III PEMBAHASAN

- III. 1. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di provinsi sumatera selatan.....38
 - III.1.1. Pertumbuhan Ekonomi.....38
 - III.1.2. Kesempatan Kerja.....46
- III. 2. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja di sumatera selatan.....49
- III. 3. Proyeksi Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja sumatera selatan masa depan.....54

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

- IV.1. Kesimpulan.....57
- IV.2. Saran.....59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi sumatera selatan menurut lapangan usaha tahun 2002 - 2003.
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di provinsi sumatera selatan selama tahun 2002-2003.
3. Tabel 3. Persentase Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di provinsi sumatera selatan selama tahun 2002-2003.
4. Tabel 4. Jumlah angkatan kerja dan pengangguran sumatera selatan tahun 1996-2003.
5. Tabel 5. Pertumbuhan produk domestik regional bruto sumatera selatan berdasarkan harga konstan 1993.
6. Tabel 6. Laju pertumbuhan PDRB provinsi sumatera selatan atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha 1997 - 1999.
7. Tabel 7. Laju pertumbuhan PDRB provinsi sumatera selatan atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha 2001- 2003.
8. Tabel 8. Perkembangan jumlah angkatan kerja, pengangguran dan kesempatan kerja di sumatera selatan tahun 1994-2003.
9. Tabel 9. Pertumbuhan pendapatan dan kesempatan kerja sumatera selatan tahun 1994-2003
10. Tabel 10. Proyeksi pertumbuhan produk domestik regional bruto provinsi sumatera selatan berdasarkan harga konstan 1993.

11. Tabel 11. Proyeksi perkembangan jumlah angkatan kerja, pengangguran dan kesempatan kerja di Sumatera Selatan masa depan.

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kurva kemungkinan produksi dan masalah pertumbuhan ekonomi.
2. Gambar 2. Penentuan keseimbangan di pasar buruh.

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA
SUMATERA SELATAN
MASA LALU DAN MASA DEPAN

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Pengejaran pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintahan di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Bahkan, baik buruknya kualitas kebijakan pemerintah dan tinggi atau rendahnya mutu aparatnya di bidang ekonomi secara keseluruhan biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan output nasional yang dihasilkan.

Secara umum dapat dikatakan, bahwa pembangunan ekonomi terutama di negara-negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tercermin dari adanya pertumbuhan dalam pendapatan atau produksi nasional dari tahun ke tahun, disamping itu dapat diharapkan pula dalam masyarakat tersebut terjadi distribusi pendapatan yang relatif merata.

Untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan ekonomi, baik secara nasional maupun regional, dapat diukur melalui besarnya tingkat pertumbuhan

produksi. Besarnya produksi nasional atau regional tersebut biasanya dinilai menurut harga berlaku atau menurut harga pada tahun dasar yang telah ditentukan.

Penilaian produksi nasional berdasarkan harga yang berlaku mengandung kelemahan, yaitu nilai produksi tersebut masih dipengaruhi inflasi. Untuk mengatasi kelemahan penilaian tersebut, maka dipergunakan orang perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan tahun dasar tertentu, dengan cara ini akan tercermin keadaan yang sebenarnya.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang, oleh karena itu banyak sekali perihal yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, yang bila dilihat dari komponen utama perihal tersebut meliputi akumulasi modal, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Pengalaman memperlihatkan berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki. Kerap kali didapati keadaan di mana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Hal ini akan menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat (Sukirno, 2000).

Secara umum dapat dikatakan, bahwa pembangunan ekonomi terutama di negara-negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tercermin dari adanya pertumbuhan dalam pendapatan atau produksi nasional dari tahun ke tahun, disamping itu dapat diharapkan pula dalam masyarakat tersebut terjadi distribusi pendapatan yang relatif merata. Struktur perekonomian Pada hakekatnya ditentukan oleh struktur produksi sebagai dasar dan sumber

pendapatan masyarakat (pendapatan nasional), struktur penduduk dan mata pencahariannya (lapangan pekerjaan sebagai sumber penghidupan rakyat), dan struktur lalu lintas barang, jasa dan modal dalam hubungan internasional (Djojohadikusumo, 1981).

Kebijakan pemerintah sangat penting artinya dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja. Pemerintah yang stabil dan yang berusaha membantu perkembangan sektor swasta, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu daerah di Indonesia tentulah tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi daerah. Jika untuk melihat berhasil tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional, maka untuk melihat berhasil atau tidaknya program-program pembangunan di daerah dapat dilihat berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan daerah (PDRB). Bila perekonomian suatu negara terus tumbuh, pertumbuhan tersebut akan memerlukan tambahan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2000), faktor-faktor yang dimaksud mungkin berupa tenaga kerja atau faktor-faktor lainnya. Jika tambahan itu berupa tenaga kerja, berarti pertumbuhan perekonomian telah menciptakan lapangan kerja baru. Struktur perekonomian suatu negara atau daerah dapat dilihat dari komposisi PDRB daerah yang bersangkutan, karena Indikator yang penting untuk mengetahui kondisi

perekonomian di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Penyediaan lapangan kerja merupakan masalah sentral dalam pembangunan dan menyangkut berbagai aspek sosial dan ekonomi. Permasalahan peningkatan angkatan kerja di Sumatera Selatan dari tahun ke tahun tentu menuntut penyediaan lapangan kerja yang relatif cukup banyak, karena jika banyaknya angkatan kerja tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup maka akan terciptalah pengangguran yang menimbulkan beberapa keburukan sosial, seperti kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri dan perselisihan dalam keluarga. Juga para penganggur akan kehilangan kemahiran apabila menganggur terlalu lama, dan ini akan lebih menyulitkan lagi bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan. Bagi masyarakat secara keseluruhan, pengangguran dapat menimbulkan masalah kriminal, mengurangi tingkat kesehatan masyarakat karena tidak ada uang untuk membeli makanan yang cukup, dan dapat menimbulkan kekacauan sosial dan politik seperti demonstrasi dan perebutan kekuasaan. Dengan adanya penyediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja, selain dapat meningkatkan produksi juga menciptakan penghasilan. Pemerintah selalu berdaya upaya memperluas kesempatan kerja (BAPPEDA, 2003).

I. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pertumbuhan ekonomi di daerah sumatera selatan ?
2. Bagaimanakah kondisi kesempatan kerja di daerah sumatera selatan ?
3. Bagaimanakah hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan perluasan kesempatan kerja di daerah sumatera selatan ?

I. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. 3. 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan ekonomi di daerah provinsi sumatera selatan.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang kesempatan kerja di daerah provinsi sumatera selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan perluasan kesempatan kerja di daerah sumatera selatan

I. 3. 2. Manfaat Penelitian

I. 3. 2. 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini diketahui struktur perekonomian, pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja di Sumatera Selatan.

I. 3. 2. 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademis serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan, khususnya bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan

I. 4. Studi Pustaka

I. 4. 1. Landasan Teori

I. 4. 1. 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi, berarti usaha meningkatkan produksi dibarengi dengan usaha-usaha meningkatkan investasi. Sumber pembiayaan investasi berasal dari pendapatan masyarakat yang di tabung, tabungan pemerintah dan sebagian lagi berasal dari pinjaman luar negeri (Djojohadikusumo, 1985).

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa (Todaro, 2000), ketiga faktor tersebut adalah akumulasi modal, terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal secara fisik suatu negara dan hal itu jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi 'infrastruktur' ekonomi dan sosial. Contohnya adalah pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik,

persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif. Faktor yang berikutnya adalah pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Komponen yang ketiga adalah kemajuan teknologi yang bagi kebanyakan ekonom dan terutama teknokrat merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani suatu pekerjaan.

Dalam analisis makroekonomi perkataan pertumbuhan ekonomi mempunyai dua segi pengertian yang berbeda (Sukirno, 2000). Di satu pihak, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Di lain segi, pertumbuhan tersebut bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi jangka panjang.

Masalah pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang dihadapi suatu negara dapat dibedakan kepada tiga aspek. Pertama dari masalah pertumbuhan itu bersumber dari perbedaan di antara tingkat pertumbuhan potensial yang dapat dicapai dan tingkat pertumbuhan yang sebenarnya tercapai. Dari satu tahun ke tahun lainnya

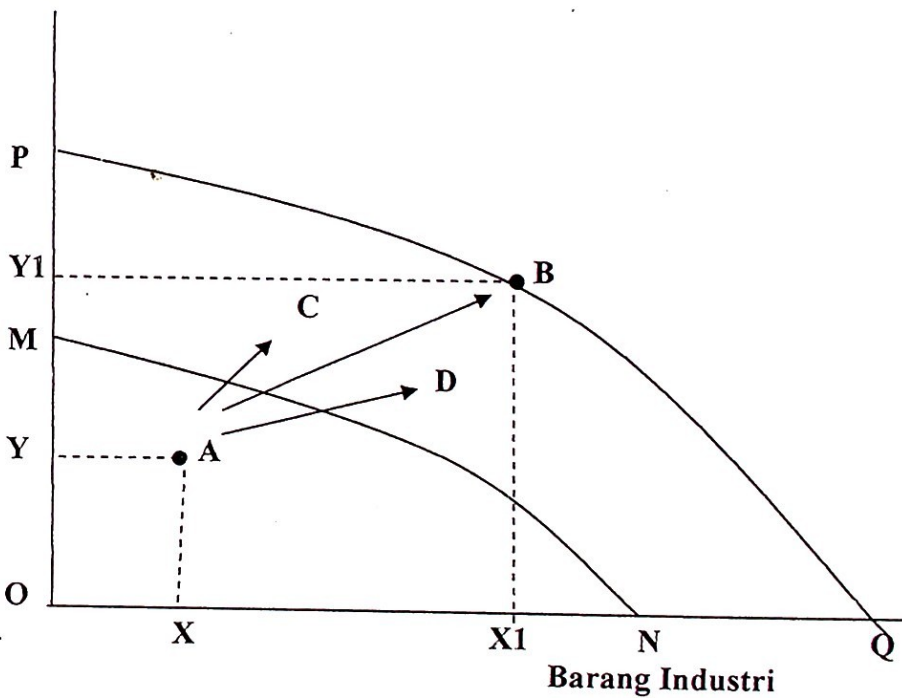
sumber-sumber daya dalam suatu negara akan mengalami penambahan. Pertambahan ini dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, yaitu tingkat produksi nasional yang dihasilkan bertambah besar. Investasi di masa kini akan menambah barang-barang modal di masa depan dan ini akan menambah potensi sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Di samping itu kemajuan teknologi memungkinkan sumber daya yang ada menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak. Selanjutnya perkembangan penduduk dan perkembangan produktivitas mereka juga akan meningkatkan kemampuan sesuatu negara menghasilkan barang-barang. Kenaikan potensial yang diakibatkan oleh faktor-faktor ini tidak selalu meningkatkan kegiatan ekonomi ke tarafnya yang potensial tersebut. Sebagai akibatnya pertumbuhan kemakmuran adalah lambat, pengangguran semakin besar dan masalah politik dan sosial semakin serius.

. Pada gambar I.1 dapat diketahui dengan lebih jelas bagaimana masalah pertumbuhan ekonomi itu berlaku.

Dapat dikemukakan bahwasanya sumber kemajuan ekonomi bisa meliputi berbagai macam faktor, akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Kurva kemungkinan produksi dapat dipergunakan

secara luas untuk menganalisis pilihan-pilihan produksi yang tersedia dalam suatu perekonomian, memahami implikasi-implikasinya terhadap tingkat output dan biaya oportunitas atas adanya sebagian sumber daya secara tidak optimal dan sekaligus mengamati dampak-dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari meningkatnya penawaran sumber daya atau peningkatan teknologi produksi (Todaro, 2000).

Barang Pertanian



Gambar I.1
 Kurva Kemungkinan Produksi dan Masalah
 Pertumbuhan Ekonomi
 (Sukimo, 2000)



Kurva MN adalah kurva kemungkinan produksi dari suatu negara. Kurva ini merupakan suatu gambaran yang sederhana tentang batasan maksimum dari kemampuan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lain di negara itu untuk menghasilkan barang pertanian dan barang industri. Misalkan pada tahun tersebut kombinasi barang pertanian dan barang industri yang diproduksi adalah seperti yang digambarkan oleh titik A. Ini berarti negara tersebut memproduksi OY barang pertanian dan OX barang industri. Oleh karena titik A berada di bawah kurva MN, berarti negara itu belum sepenuhnya menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. Sebagian tenaga kerja menganggur dan penggunaan peralatan modal belum mencapai kapasitasnya yang maksimum.

Sebagai akibat dari penambahan tenaga kerja, penambahan barang-barang modal yang diwujudkan oleh investasi yang dilakukan dan perkembangan teknologi, pada masa berikutnya negara tersebut secara potensial akan mampu memproduksi lebih banyak barang industri dan pertanian. Pertambahan kemampuan potensial untuk menghasilkan kedua barang tersebut ditunjukkan oleh perpindahan kurva kemungkinan produksi dari MN menjadi PQ. Berarti sekarang negara itu dapat memproduksi kombinasi barang pertanian dan makanan seperti ditunjukkan oleh setiap titik pada kurva PQ. Sebagai contoh, secara potensial negara itu dapat menaikkan produksi barang pertanian dan industri dari yang digambarkan oleh titik A ke kombinasi yang digambarkan oleh titik B, yang berarti menggambarkan kenaikan produksi dari $OX + OY$ menjadi $OX_1 + OY_1$. Akan tetapi pada umumnya, perkembangan tingkat produksi tidaklah seperti potensinya yang digambarkan di atas.

Pertumbuhan ekonomi, sebagai contoh, mungkin menyebabkan kombinasi produksi berubah dari yang digambarkan oleh titik A, menjadi yang digambarkan oleh titik C. Tetapi mungkin juga perubahannya adalah dari titik A ke titik D, yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang lambat yang akan menyebabkan tingkat pengangguran tenaga kerja meningkat dan tingkat penggunaan kapasitas memproduksi yang tersedia berada di bawah tingkatnya yang maksimum.

Aspek kedua mengenai masalah pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan potensi pertumbuhan itu sendiri. Adakalanya pertumbuhan potensial dari kemampuan menghasilkan pendapatan nasional adalah tidak mencukupi untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi. Sebagai contoh, di suatu negara diperlukan pertumbuhan GDP sebanyak 7 persen untuk mengurangi masalah pengangguran yang dihadapi. Tetapi, berdasarkan perkembangan sumber-sumber ekonomi, negara itu hanya mampu berkembang sebanyak 4 persen. Dengan demikian, sekiranya negara itu dapat berkembang sepesat perkembangan potensinya, masalah pengangguran akan menjadi bertambah serius. Dalam keadaan yang seperti itu, negara tersebut perlu memikirkan cara-cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya.

Aspek yang ketiga mengenai masalah pertumbuhan ekonomi adalah mengenai keteguhan pertumbuhan ekonomi yang berlaku dari satu tahun ke tahun lainnya. Pertumbuhan ekonomi tidaklah berkembang secara linier. Seperti dengan kehidupan manusia, pertumbuhan ekonomi ada suka dukanya. Ada kalanya perekonomian berkembang dengan pesat, adakalanya pergerakannya lambat dan

kadang-kadang berlaku kemunduran yaitu tingkat kegiatannya lebih rendah dari masa sebelumnya. Apabila kita telusuri perkembangan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan nyata kelihatan gerak naik turun kegiatan ekonomi yang berlaku.

Scumpeter, dalam bukunya *The Theory of Economic Development* yang diterbitkan pada tahun 1908 (Boediono, 1984), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus, tetapi mengalami keadaan dimana ada kalanya berkembang dan pada ketika lain mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi perlu dilakukan investasi dan penambahan investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Walau bagaimanapun, menurut pendapat Schumpeter, inovasi tidak akan terus menerus berlangsung tetapi berlaku secara periodik, yaitu ada kalanya banyak dilakukan dan pada masa selanjutnya kurang dilakukan. Pada ketika para pengusaha kurang melakukan investasi kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku. Pertumbuhan ekonomi akan berlaku kembali sekiranya para pengusaha melakukan inovasi yang baru yang akan menggalakkan investasi, perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan dalam produksi nasional.

Secara terpisah Roy Harrod dari Inggris dan Evsey Domar dari Amerika Serikat mengembangkan teori pertumbuhan yang bersamaan pandangannya. Oleh sebab itu teorinya dikenal sebagai teori Harrod-Domar. Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentu tingkat kegiatan ekonomi. Dalam analisis Harrod-Domar yang menjadi pokok persoalan analisis adalah apakah syarat

yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi akan terus menerus teguh pada masa depan ?. Teori Keynes pada hakikatnya menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Dalam perekonomian dua sektor perbelanjaan agregat terdiri dari konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan. Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan tersebut akan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis Harrod-Domar maju selangkah lagi dari keadaan ini. Teori Harrod-Domar mengingatkan kita bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Seterusnya dalam teori Harrod-Domar dianalisis keadaan yang perlu wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan.

Teori Harrod-Domar (Sukirno, 2000) menunjukkan bahwa jawaban kepada persoalan ini relatif sederhana, yaitu agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu. Dalam prakteknya syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh tidaklah sekaku seperti yang diterangkan oleh teori Harrod-Domar. Perekonomian sebenarnya bukanlah terdiri dari dua sektor tetapi merupakan perekonomian terbuka di mana ekspor merupakan komponen lain dari perbelanjaan agregat. Dengan demikian, walaupun investasi merosot, tetapi apabila ekspor mengalami perkembangan yang pesat, perbelanjaan agregat masih boleh menciptakan keadaan

dimana penambahan kapasitas modal sebagai akibat investasi masa lalu dapat sepenuhnya digunakan.

Sollow, salah satu ekonom masa Neo-Klasik yang mengemukakan teori pertumbuhannya dalam *Quarterly Journal of Economics* terbitan bulan February 1956, dalam tulisan yang berjudul : *A Contribution of the Theory of Economic Growth*, (Sukirno, 2000), berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari waktu ke waktu lainnya. Dengan demikian, pada hakekatnya ia tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, dan perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Persamaan inilah yang menyebabkan teori pertumbuhan modern ini dinamakan teori Neo-Klasik.

Teori Neo-Klasik dipandang sebagai teori yang lebih tepat dan lebih sempurna dalam menerangkan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang kalau dibandingkan dengan teori pertumbuhan Klasik, sebab yang utama adalah karena teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. pembangunan teknologi merupakan sumber yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi memungkinkan seorang pekerja menghasilkan lebih banyak barang dibandingkan

dengan diwaktu sebelumnya. Dan hal ini memungkinkan pekerja tersebut memperoleh upah yang lebih tinggi. Sedang dalam teori Klasik yang diperhatikan hanyalah hubungan di antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi.

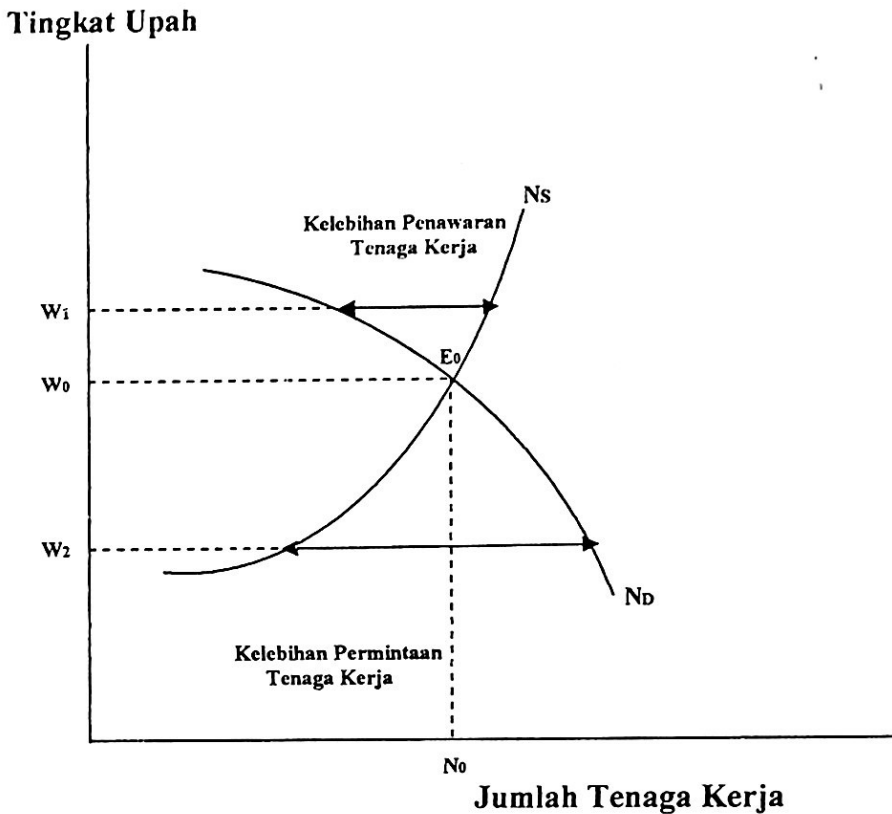
I. 4. 1. 2. Kesempatan Kerja.

Perhatian utama dari model-model pertumbuhan difokuskan pada kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan output nasional melalui akumulasi modal, (Todaro, 2000). Ini berarti mengisyaratkan bahwa dengan memaksimalkan pertumbuhan pendapatan nasional, akan dapat pula memaksimalkan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya, faktor yang bisa mewujudkan kesempatan kerja adalah pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Secara definitif, tingkat pertumbuhan output (Y) dikurangi dengan tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (Y/L) kurang lebih sama dengan tingkat pertumbuhan kesempatan kerja (L). Secara umum kenaikan produktivitas kerja merupakan sesuatu yang sangat diinginkan. Namun lebih dari itu, yang sebenarnya sangat didambakan adalah kenaikan produktivitas total, yakni kenaikan hasil atau output per unit dari seluruh sumber daya.

Dalam menentukan jumlah pekerja yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi, Sukirno (2000), melakukan analisis mengenai pasaran tenaga kerja terlebih dahulu. Analisis klasik adalah dilandaskan kepada sistem ekonomi yang bersifat pasar bebas, berarti setiap pasar, termasuk pasaran tenaga kerja merupakan pasar yang bersifat pasar persaingan sempurna. Dalam pasar seperti ini tingkat harga

ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam konteks pasaran tenaga kerja, mekanisme pasar yang demikian berarti bahwa tingkat upah ditentukan oleh keseimbangan diantara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Apabila keadaan ini tercapai, dalam analisis klasik, tingkat kesempatan kerja penuh telah tercapai. Berdasarkan kepada pendekatan penentuan kesempatan kerja seperti yang dikemukakan oleh ahli-ahli ekonomi klasik ini maka kesempatan kerja penuh dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

Permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian adalah gabungan dari permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan dan gabungan penawaran tenaga oleh pekerja. Dengan demikian kurva permintaan tenaga kerja dalam perekonomian dapat diwujudkan dengan menjumlahkan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan. Begitu juga kurva penawaran tenaga kerja dalam perekonomian dapat ditentukan dengan menjumlahkan kurva penawaran tenaga oleh pekerja. Berdasarkan kepada pemikiran ini dapatlah disimpulkan sifat permintaan dan penawaran tenaga dalam perekonomian yaitu, semakin tinggi tingkat upah, semakin rendah permintaan ke atas tenaga kerja dan semakin tinggi tingkat upah semakin banyak jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Dengan demikian dapat dijelaskan keseimbangan yang akan dicapai di pasaran tenaga kerja. Seperti terlihat pada gambar berikut :



GAMBAR 1.2.
 Penentuan Keseimbangan Di Pasar Buruh
 (Sukirno, 2000)

Kurva N_D menggambarkan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian. Kurva ini merupakan jumlah dari seluruh kurva permintaan buruh oleh perusahaan-perusahaan yang ada dalam perekonomian. Kurva N_S menggambarkan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian dan dibentuk dengan menjumlahkan kurva penawaran tenaga kerja dari semua pekerja dalam sebuah perekonomian.

Keseimbangan di pasaran tenaga kerja akan tercapai apabila permintaan tenaga kerja di pasaran adalah sama dengan penawarannya. Keadaan ini dicapai pada

E_0 , yaitu pada tingkat upah W_0 , dan tingkat kesempatan kerja N_0 . Kedudukan keseimbangan ini dapat dibuktikan dengan melihat keadaan yang akan berlaku pada tingkat upah yang lain, misalkan pada W_1 atau W_2 . Apabila tingkat upah adalah W_1 , akan berlaku kelebihan penawaran tenaga kerja, yang berarti sebagian tenaga kerja menganggur. Menurut ahli-ahli ekonomi Klasik, pengangguran ini akan menyebabkan tingkat upah merosot. Kemerosotan tingkat upah akan menambah permintaan tenaga kerja dan mengurangi penawaran tenaga kerja. Proses penyesuaian ini hanya akan berhenti apabila permintaan dan penawaran tenaga kerja mencapai titik keseimbangan yaitu E_0 . Penyesuaian yang sebaliknya akan berlaku apabila upah terlalu rendah. Misalnya, apabila tingkat upah adalah W_2 , akan berlaku kelebihan permintaan tenaga kerja. Keadaan ini akan menyebabkan kenaikan upah, yang seterusnya menyebabkan penawaran tenaga kerja bertambah dan permintaan tenaga kerja berkurang. Pada akhirnya permintaan dan penawaran tenaga kerja akan mencapai titik keseimbangan di titik E_0 .

Bertitik tolak dari teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berjalan searah, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin banyak kesempatan kerja yang dapat tercipta. Adam Smith berpendapat bahwa, Alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga salah satu investasi yang penting dalam usaha

membangun di negara-negara yang sedang berkembang ialah investasi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini merupakan syarat mutlak bilamana hendak memperbaiki daya fisik maupun daya intelek manusia di negara-negara yang sedang berkembang. Investasi yang di maksud ini berkenaan dengan penyediaan pangan yang mengandung gizi tinggi, pelayanan kesehatan serta investasi dalam pendidikan di segala tingkat. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan produktifitas angkatan kerja pada khususnya. Sudah tentu sumber pembiayaan untuk investasi yang dikerahkan dari tabungan domestik, dan jika perlu dapat dilengkapi dengan dana dari luar negeri, sehingga secara langsung juga memperluas kesempatan kerja yang produktif (Subri, 2003).

I. 5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiono, 2001). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berjalan searah, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin banyak kesempatan kerja yang dapat tercipta.
- b. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mempunyai akibat negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula.

- c. Untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, harus diciptakan kesempatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

I. 6. Metodologi Penelitian

I. 6. 1. Daerah Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di daerah Sumatera selatan dengan cara non random sampling, yaitu dengan cara purposive.

I. 6. 2. Definisi Konsep

1. Pertumbuhan ekonomi adalah prospek kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Budiono, 1984). Disini ditekankan pada tiga aspek yaitu proses, output per Kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari tahun ke tahun. Aspek kedua adalah output per Kapita, yaitu output total dibagi dengan jumlah penduduk, jadi proses kenaikan output per Kapita, harus di analisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak dan jumlah penduduk di lain pihak. Aspek ketiga adalah jangka panjang, kenaikan output per Kapita selama satu atau dua tahun yang kemudian diikuti dengan penurunan output perkapita bukan pertumbuhan ekonomi.
2. Tenaga Kerja
Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi

barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003)

3. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BAPPEDA, 2003).
4. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun dan di gunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.
5. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

I. 6. 3. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel.

I. 6. 3. 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan dari tahun ketahun dapat diukur dengan membandingkan pendapatan regional Sumatera Selatan pada tahun t dengan pendapatan regional Sumatera Selatan pada tahun sebelumnya dan semua dinyatakan dalam persen.

I. 6. 3. 2. Kesempatan Kerja

Untuk menentukan jumlah pekerja yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi, analisis mengenai pasaran tenaga kerja perlu dilakukan (Sukirno, 2000). Permintaan ke atas tenaga kerja merupakan permintaan tak langsung atau *derived demand*. Maksudnya, tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang akan mereka jual. Dengan demikian permintaan ke atas tenaga kerja sangat ditentukan oleh sifat ke atas permintaan barang-barang yang diwujudkankannya. Seorang pengusaha baru berhenti menambah pekerjanya apabila tambahan pekerja yang terakhir hanya dapat menghasilkan tambahan produksi yang sama nilainya. Ini adalah syarat yang perlu dipenuhi apabila perusahaan ingin memaksimumkan keuntungannya.

I. 6. 3. 3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Perluasan Kesempatan Kerja

Untuk melihat pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap perluasan kesempatan kerja yaitu dengan cara membandingkan antara laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan pendapatan.

I. 6. 4. Data dan sumber data

a. Data

Pengumpulan data penulis lakukan dengan jalan penelitian kepustakaan, disini penulis meneliti kembali data resmi yang dikeluarkan oleh instansi yang

berkompeten. Sesuai dengan bentuk penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Data yang dibutuhkan adalah :

- Data Jumlah penduduk yang bekerja di Propinsi Sumatera Selatan
- Data Jumlah Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Selatan
- Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Sumatera Selatan menurut harga berlaku dan harga konstan.

b. Sumber Data

Data yang dikumpulkan ini bersumber dari kantor statistik dan BAPPEDA Propinsi Sumatera Selatan dalam angka dan Pendapatan Regional Sumatera Selatan.

I. 6. 5. Peralatan Analisis

Analisa yang di lakukan adalah analisa kualitatif deskriptif. Teknik analisis ini di pakai dalam membahas hubungan variabel.. Sebagai alat bantu analisa dipergunakan rumus :

$$1. \text{gt} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100$$

gt = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada tahun t yang dinyatakan dalam persen.

Yt = Adalah pendapatan regional pada tahun t

Yt-1 = Adalah pendapatan regional pada tahun sebelumnya

Rumus ini digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu, (Sadono Sukirno, 2000).

Sedangkan untuk melihat pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap perluasan kesempatan kerja, dalam tulisan ini akan digunakan rumusan elastisitas kesempatan kerja, yaitu merupakan hasil bagi antara laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan pendapatan (Glassburner dan Aditiawan Chandra, 1976)

$$2. \pi = \frac{\% \text{ Pertumbuhan Kesempatan Kerja}}{\% \text{ Pertumbuhan Pendapatan}}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Djojohadikusumo, Sumitro, *Indonesia dan perkembangan dunia kini dan masa mendatang*, LP3ES, 1981. ✓
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Modern*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000. ✓
- Todaro, Michael P. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000. ✓
- Subri, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. ✓
- Chandra, Aditiawan. , Glassburner, *Teori dan Kebijakan ekonomi makro*, Lembaga penerbit FEUI, Jakarta, 1976. ✓
- Schumpeter, Joseph, *The teory of Economic Development*, Dalam Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Simanjuntak, J. Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE UI, Jakarta, 1985.
- Dayan, Anto, *Pengantar Metode Statistik, jilid II*, LP3ES, Jakarta, 1983.
- Usman, Marzuki, *Kualitas Sumber daya manusia dan perluasan kesempatan kerja*, Jakarta, 2000
- Sukirno, Sadono. *Beberapa aspek dalam persoalan pembangunan daerah*, LPFE UI, Jakarta, 1976.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001 ✓
- Cahyono, Tri, Bambang, *Pengembangan Kesempatan Kerja*, BPFE Yogyakarta, 1983.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Bina BG Grafika, Jakarta, 1981.
- BAPPEDA, *Statistik 2003*, Palembang, 2004. ✓ 2005
- BPS, *Sumatera Selatan Dalam angka*, Palembang 2000.